

Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa

Benni Sitanggang¹, Nanda Aulia Chairani², Nancy Oktavia Siagian³, Anggun Daniela Ringo Sipangpang⁴, Chiva Indri Astuti⁵, Putri Damayanti Siahaan⁶, Della Betsya Tarigan⁷, Retno Rezky Fajriana⁸, Anggia Puteri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: bennisitanggang27@gmail.com¹, nandaachkmjn@gmail.com²,
nancysiagian394@gmail.com³, anggundnla@gmail.com⁴, chivaindriastuti@gmail.com⁵,
siahaanputridamayanti@gmail.com⁶, dellabetsya42@gmail.com⁷, retnoxsg@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip kesantunan berbahasa dalam film Cek Toko Sebelah 2 karya Ernest Prakasa. Film ini dipilih karena menghadirkan interaksi sehari-hari yang mencerminkan keragaman budaya dan dinamika sosial masyarakat urban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, di mana dialog-dialog antar karakter dalam film dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan, seperti maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Hasil analisis menunjukkan bahwa film Cek Toko Sebelah 2 menampilkan beragam bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan oleh karakter-karakternya, baik dalam konteks formal maupun informal. Beberapa pelanggaran terhadap prinsip kesantunan juga ditemukan, namun hal ini lebih bertujuan untuk memperkuat elemen komedi dalam film. Dengan demikian, penelitian ini mengungkap bagaimana prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam film dan bagaimana penggunaannya berkontribusi terhadap pengembangan karakter serta jalan cerita.

Kata kunci: *Analisis, Film, Prinsip Kesantunan.*

Abstract

This study aims to analyze the principle of language politeness in Cek Toko Sebelah 2 by Ernest Prakasa. This movie was chosen because it presents daily interactions that reflect the cultural diversity and social dynamics of urban society. This research uses descriptive qualitative method with content analysis technique, in which the dialogues between characters in the film are analyzed based on politeness principles, such as the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of appreciation, maxim of humility, maxim of agreement, and maxim of sympathy. The results of the analysis show that Cek Toko Sebelah movie displays various forms of language politeness used by its characters, both in formal and informal contexts. Some violations of politeness principles are also found, but this is more aimed at strengthening the comedic elements in the movie. Thus, this study reveals how the principles of language politeness are applied in the movie and how their use contributes to character development and the storyline.

Keywords : *Analysis, Movie, Politeness Principles.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang sangat penting untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan orang lain dan memungkinkan terciptanya kerjasama antar manusia (Mailani Okarisma, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Istiqomah (2021) bahasa mempunyai peranan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena bahasa merupakan salah satu alat untuk mengekspresikan diri dalam suatu lingkungan. Bahasa juga merupakan alat komunikasi untuk melakukan interaksi. (Sati Putri, dkk 2023).

Bahasa dalam film digunakan antartokoh untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah film sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah film. Penonton harus memahami maksud dari tuturan tersebut agar dapat memahami pesan yang disampaikan dalam film (Firdausi, 2018). Seseorang harus mengetahui konteks agar terjadi pemahaman yang sama antara penutur dengan lawan tutur untuk mengetahui makna dan maksud yang pasti dalam sebuah implikatur percakapan. Konteks yang dimaksud dapat berupa tempat atau waktu.

Penggunaan bahasa dalam aspek kehidupan dapat dijumpai dalam karya sastra yakni film. Bahasa yang digunakan film bermacam-macam. Bahasa yang digunakan dalam film harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain bahasa yang baik dan benar, dalam film tentunya harus disertai dengan kesantunan berbahasa agar film tersebut dapat menjadi contoh oleh penonton khususnya dibidang berbahasa yang sopan. Film dapat terbentuk karena adanya fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film dapat memberi hiburan bagi penonton dan refleksi dunia nyata. Pada sebuah film terdapat beberapa genre, diantaranya genre romantis, genre horror, genre komedi, genre aksi, genre fiksi, genre akion, genre sejarah, dll.

Dalam berbahasa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar informasi tersampaikan dan tidak menimbulkan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik antara penutur dan lawan tutur. Salah satu hal yang dimaksud yakni berkaitan dengan etika berbahasa seseorang dalam berkomunikasi atau kesantunan dalam berbahasa. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi juga harus disertai dengan kesantunan dalam berbahasa. Karena berbahasa memiliki aturan-aturan yang harus ditanamkan pada diri manusia. Seperti halnya kita berbicara dengan mitra tutur yang usia nya lebih tua, kita harus bisa berbicara dengan sopan dan santun.

Kesantunan berbahasa adalah cara seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Sopan dan santun disini adalah dimana ketika seseorang sedang berkomunikasi dapat menghargai mitra tutur atau lawan bicara nya. Misal ketika seseorang sedang berduka, kita harus berkomunikasi dengan sopan dengan mengucapkan bela sungkawa kepada seseorang yang sedang berduka. Sebab asas kesantunan berbahasa mengharuskan penuturnya bersikap sopan terhadap orang lain (Rohmadi dan Wijana, 2010 : 132).

Kesantunan berbahasa adalah cara yang dilakukan penutur untuk berkomunikasi agar petutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung. Menurut Brown dan Levinson (dalam Markhamah, 1987: 153), kesantunan berbahasa diartikan sebagai upaya penutur untuk mempertahankan harga diri pada diri sendiri, wajah, atau penutur. Oleh karena itu, berbahasa secara santun hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur harus mampu menerapkan keterampilan berbicaranya dengan baik untuk mengomunikasikan tindak tutur dengan jelas dan memahami makna yang disampaikan penutur. Kesantunan berbahasa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ini berarti penutur memiliki posisi yang sangat mendasar dan penting dalam berbahasa yang santun. Penandanya adalah tuturan dapat mencerminkan diri tiap penuturnya secara utuh. Struktur bahasa santun adalah struktur kebahasaan yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca (Pranowo, 2021).

Kesantunan berbahasa adalah kehalusan dan kesopanan tuturan dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa adalah aspek kebahasaan yang dapat menambah tingkat kecerdasan emosional penutur. Memang dalam berkomunikasi, penutur dan narasumber tidak hanya dituntut menyampaikan informasi yang benar secara faktual, namun juga harus tetap berkomitmen menjaga keharmonisan (Halawa et al., 2019). Kesantunan berbahasa di Indonesia sering kali sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, seperti norma sosial, hirarki, serta nilai-nilai agama dan adat. Menurut Rahardi (2005), masyarakat Indonesia cenderung mengutamakan keharmonisan sosial, oleh karena itu kesantunan berbahasa sering kali menekankan pada aspek yaitu rasa hormat, ketaatan dan khususnya dalam interaksi dengan orang yang status sosialnya lebih atau lebih tinggi.

Kesantunan berbahasa harus ditanamkan pada diri seseorang dan dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan berkomunikasi menggunakan kesantunan berbahasa tidak menyebabkan konflik antara penutur dan lawan tutur. Tidak hanya konflik, dengan kesantunan berbahasa seseorang juga dapat mencerminkan sopan santun dan etika dalam ber tutur kata. Dan

juga dengan ditanamkan kesantunan berbahasa tidak menyebabkan misscommunication antara penutur dan lawan tutur atau mitra tutur (lawan bicara).

Kesantunan tidak hanya berupa tindak tutur melainkan sikap dan sebagainya yang dapat menggambarkan perwatakan diri setiap individu adalah contoh kesantunan. Maka dari itu kesantunan sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain agar hubungan baik selalu terjaga. Menurut (Chaer, 2010) suatu tuturan akan dikatakan santun jika meminimalkan ungkapan kata-kata yang tidak sopan terhadap lawan bicaranya. Kesantunan berbahasa biasa dikaitkan dengan kesopanan atau etika berbahasa. Artinya, seorang penutur harus bisa memilih kata-kata yang santun kepada mitra tutur agar tidak terjadi ketersinggungan atau kekecewaan oleh mitra tutur terhadap apa yang dikatakan penutur.

Prinsip kesantunan diperlukan untuk menjelaskan lebih lanjut hubungan antara maksud dan perkataan (Hatijahubessy (Puteri, A dan Wulandari:2022)). Menurut Leech, prinsip kesantunan berbahasa memiliki enam maksim, diantaranya: (1) maksim kearifan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim pujian, (4) Maksim kerendahan hati, (5) Maksim kesepakatan, (6) Maksim simpati. Sedangkan menurut Rohmadi dan Wijana (2010), prinsip kesopanan enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan (tact maxim), maksim kemurahan (generosity maxim), maksim penerimaan (approbation maxim), maksim kerendahan hati (modesty maxim), maksim kecocokan (agreement maxim), dan maksim kesimpatian (sympathy maxim).

Kesantunan berbahasa tidak hanya terjadi saat berkomunikasi sehari-hari, namun dapat terjadi dan digambarkan dalam sebuah film. Film bukan sekadar menjadi tontonan atau hiburan saja, tetapi juga sebagai media untuk penyampaian pesan tersirat maupun tersurat kepada penonton. Cerita dalam film dapat disebut baik karena dapat memberikan dan mengandung pesan-pesan moral bagi penonton. Film-film tersebut menggabungkan berbagai unsur seperti ide, sudut pandang tentang kehidupan, keindahan, perilaku atau etika manusia serta kecanggihan (Hidayat, 2019). Saat ini film menjadi media yang berpengaruh dibandingkan dengan media lainnya. Film tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga sebagai tempat penyampaian pesan. Pesan tersebut dapat berupa pesan moral, pendidikan, kesehatan, teknologi dan sebagainya.

Film sebagai media naratif menawarkan banyak data untuk kajian kesantunan berbahasa karena menyajikan interaksi verbal dan non-verbal yang kaya. Menurut penelitian Putri & Hidayat (2021), film dapat menjadi alat yang efektif untuk menganalisis berbagai strategi kesantunan berbahasa, seperti yang ditampilkannya. berbagai konteks sosial dalam percakapan antar karakter. "Kesantunan dalam film komedi seringkali direpresentasikan secara dinamis, tergantung pada latar belakang sosial budaya tokohnya, serta tujuan komunikasi cerita." (Putri & Hidayat, 2021). Dalam film, dialog antar karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan cerita, tetapi juga mencerminkan budaya, nilai, dan norma sosial masyarakat. Analisis kesantunan berbahasa dalam film mengkaji bagaimana karakter menjaga hubungan sosial dan menggunakan bahasa dengan penuh pertimbangan, khususnya ketika mereka berada dalam situasi yang berpotensi memunculkan konflik atau ketidaknyamanan.

Dalam sebuah film, pastinya terdapat percakapan atau dialog yang dilakukan oleh tokoh di film tersebut. Dialog antara tokoh tersebut sering mengundang rasa keinginan tahu penonton. Selain dialog, untuk memahami cerita dalam film, kita harus menggabungkan dua unsur yaitu konteks dan maksud tuturan yang terdapat di film tersebut. Dialog yang ditemukan dalam film tidak hanya dialog secara langsung saja namun terkadang ditemukan dialog yang dilakukan secara tidak langsung secara konteksnya, namun mitra tutur dapat memahami konteks dari maksud tuturan tersebut.

Selain harus memperhatikan konteks tuturan, peserta tutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa tidaklah hal yang asing ditemui bagi masyarakat. Kesantunan tidak hanya dilihat dari bahasa yang digunakan, tetapi dapat berupa cara penyampaian bahasanya, sikap, dan sebagainya yang menggambarkan identitas diri seseorang.

METODE

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan secara sistematis, obyektif, terukur, rasional. Sugiyono (2019) Teori kesantunan berbahasa yang digunakan dalam film Ernest Prakasa "Cek Toko Sebelah 2" digunakan sebagai sumber penelitian

ini. Teori Leech, yang diciptakan oleh Geoffrey Leech, digunakan dalam penelitian ini (Hidayatullah, dkk 2024). Menurut Mahsun (Utomo, 20221), simak dan catat adalah teknik pengumpulan data. Teknik simak dilakukan dengan meneliti objek melalui pemakanan bahasa dalam video untuk mendapatkan data; setelah itu, isi objek penelitian dicatat melalui proses pencatatannya, dan kemudian ditulis dalam bahasa tertulis. Menonton video, menganalisis data, mencatat maksim dalam film, dan menyimpulkan data adalah semua proses analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengacu pada prinsip kesantunan menurut teori Leech, yang terdiri dari 6 jenis maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan.

Tabel Data Hasil Penelitian Prinsip Kesantunan dalam Film Cek Toko Sebelah 2

No	Prinsip Kesantunan	Jumlah Tuturan
1	Maksim Kebijaksanaan	2
2	Maksim Kesimpatisan	2
3	Maksim Kederawanan	2
4	Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan	4
5	Pelanggaran Maksim Pemufakatan	1
6	Pelanggaran Maksim Penghargaan	3
7	Pelanggaran Maksim Kederawanan	1
8	Pelanggaran Maksim Kesimpatisan	1
Jumlah		16

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat tuturan kebahasaan dalam film Cek Toko Sebelah 2. Dalam film tersebut, ditemukan 2 tuturan mengandung maksim kebijaksanaan, 2 tuturan mengandung maksim kesimpatisan, 2 tuturan mengandung maksim kederawanan, 4 tuturan mengandung pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 tuturan mengandung pelanggaran maksim pemufakatan, 3 tuturan mengandung pelanggaran maksim penghargaan, 1 tuturan mengandung pelanggaran maksim kederawanan, dan 1 tuturan mengandung pelanggaran maksim kesimpatisan. Berikut penjabarannya lebih lanjut.

a. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Ibu : Iya kan emang benar dia habis dari newyork, salahnya dimana ?Natali : Salahnya kok dia bisa bangga begitu ngabisin duit bapaknya, bangga kalau ngapa-ngapain dari hasil kerja sendiri

Ibu : Ah kamu tuh terlalu selektif

Natali : Ya selektiflah mah, milih jodoh bukan milih kutek

Ibu : Terus mamah harus bilang apa sama mamanya andrew?

Anak : Mah, Mah bentar ya nanti aku telpon ya

Dalam percakapan tersebut, ibu melanggar Prinsip Kebijaksanaan dengan memaksakan kehendaknya kepada Natalie tanpa mempertimbangkan perasaan, keinginan, dan kebebasan pribadinya. Natalie, sebagai lawan bicara, mencoba menegaskan haknya untuk memilih pasangan hidupnya sendiri dan menunjukkan bahwa keputusan tersebut merupakan hal yang sangat penting dan penuh pertimbangan, ini menunjukkan pentingnya menghormati kebebasan individu dalam membuat keputusan pribadi, termasuk dalam hal memilih pasangan hidup. Kesantunan berbahasa mengharuskan kita untuk berbicara dengan sensitif dan hati-hati, serta mempertimbangkan perasaan dan hak-hak orang lain dalam setiap percakapan.

b. Pelanggaran Prinsip Penghargaan (Prinsip Maxim of Appreciation)

Erwin : Perlu Bantuan ?

Natali : Tau cara ganti band

Erwin : Enggasih, browsing dulu kali ya

Natali : Engga, gausah staf saya on the way

Erwin : Mau saya temanin aja ga sampai dia datang ?

Natali : Gausah, amansih harusnya

Erwin : Yakin ?

Dalam situasi ini, meskipun Natalie memiliki solusi sendiri dan sudah menghubungi stafnya, potensi pelanggaran terhadap Prinsip Penghargaan terjadi ketika tawaran bantuan dari Erwin tidak dihargai atau direspons dengan cara yang lebih sopan. Dalam konteks kesantunan berbahasa, menghargai usaha dan ketulusan lawan bicara, serta menunjukkan penghargaan terhadap tawaran bantuan atau kebaikan yang diberikan, merupakan bagian penting dalam menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarindividu

Ibu : Setelah tokohnya tutup, papamu kerja apa ? masih kerja dong ?

Erwin : Papa sih sekarang lebih sering ke empang tante, buat survei, survei lokasi gitu. Dia keknya itu mau bikin tambak udang gitu deh.

Ibu : Yakin ?, gak gampang loh itu, bisa gagal panen karena cuaca buruk, macam-macam lah

Erwin : Ya, doain aja tante ya

Dalam dialog tersebut, potensi pelanggaran terhadap Prinsip Penghargaan terjadi ketika jawaban Erwin dianggap kurang serius atau tidak dihargai dengan baik oleh Ibu. Meskipun Ibu menunjukkan kekhawatiran dan perhatiannya terhadap rencana Papa Erwin, cara ia merespons jawaban Erwin menunjukkan sedikit ketidaktertarikan atau keraguan. Penting untuk menghargai informasi yang diberikan oleh lawan bicara, meskipun informasi tersebut mungkin terdengar sederhana atau tidak sepenuhnya dipercayai.

c. Prinsip Kebijaksanaan

Koko : Oke, sekarang kita diskusi, kenapa kamu gak pengen punya anak

Ayu : Ya kan aku uda pernah bilang tanggung jawabnya besar

Koko : Ya apanya sih ? biaya lahiran? uang sekolah?, uang bisa dicari yu

Ayu : Ini bukan soal uang ko, ini perkara tanggung jawab yang lebih besar lagiloh. Bisa ga kita mendidik anak kita jadi manusia yang benar. Kitanya aja belum benar-benar amat.

Koko : Ya kita baik-baik aja yu

Ayu : Ko, pokoknya aku belum siap untuk menambah satu manusia lagi kedunia ini dan papa kamu harus mau ngerti itu, yang akan ngurus anaknya kita ko bukan papa kamu

Koko : Iya, iya yaudah, nanti kita bahas lagi, iya nanti kalau kamu uda gak emosi.

Prinsip ini menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang sensitif dan hati-hati, serta menghindari membuat orang merasa tidak nyaman atau terluka. Dalam dialog tersebut, potensi pelanggaran terhadap Prinsip Kebijaksanaan terjadi ketika Yohan kurang sensitif terhadap kekhawatiran Ayu dan tidak sepenuhnya memahami perspektifnya.

Ibu : Kamu ini egois ya win

Erwin : Maksud tante

Ibu : Kamu ingin semuanya ikut kemauan kamu, mau nikah juga mau kesingapur juga. Sayakan uda bilang kamu harus memilih

Erwin : Saya gak mungkin, gak memilih natali tante

Ibu : Berarti keputusannya uda jelas, kamu gak mungkin berangkat kesingapur, tinggal kita atur pertemuan keluarga

Natali : giniloh ma, maksud erwin tu

Erwin : Oke tante. Saya tidak jadi kesingapur

Dalam dialog tersebut, terjadi pelanggaran terhadap Prinsip Kebijaksanaan ketika Ibu menekan Erwin untuk memilih antara keinginannya untuk pergi ke Singapura atau menikah dengan Natalie, tanpa memberikan ruang bagi Erwin untuk mengungkapkan pendapatnya secara lembut dan hati-hati. Kesantunan berbahasa menuntut kita untuk berbicara dengan sensitif, menghormati perasaan dan keinginan lawan bicara, serta menghindari membuat mereka merasa terpaksa atau tidak nyaman.

Erwin : Iya tante, jadi saya uda bahas juga sama natalin kita pengen acaranya kecil-kecilan aja, supaya biayanya juga gak terlalu memberatkan terutama buat papa

Ibu : Win, natali ini anak tante satu-satunya, mana mungkin bikin acara kecil-kecilan. Teman baik saya punya WO dibali, sering mengheandel artis-artis, saya turin jadwalnya. Tamunya gak perlu terlalu banyak ya 500lah, cukuplah ya.

Natali : Mah aku sama erwin maunya resepsi ditanggung bersama-sama

Ibu : Iya boleh, nanti mungkin sebagian kecil ditanggung oleh keluarga erwin

Ayah erwin : Maaf ya ibu agnes, nanti gak adil kalau tanggung jawab saya lebih kecil dari ibu

Ibu : Gini pak, kita berkontribusi sesuai dengan kemampuan, kalau kontribusinya sama padahal kemampuannya berbeda justru itu yang gak adil. Soal foto prewed bagaimana saya kenal dengan maichel, lagi hits loh dia, nanti saya hubungi ya.

Natalin : Mah aku sama erwin gasuka fotoan, jadi fotografernya yang kenal aja

Ibu : Sama siapa

Erwin : Ko Yohan

Dalam dialog tersebut, terjadi pelanggaran terhadap Prinsip Kebijaksanaan ketika Ibu memaksakan keinginannya terkait acara pernikahan Erwin dan Natalie tanpa mempertimbangkan keinginan mereka. Kesantunan berbahasa menuntut kita untuk berbicara dengan sensitif, menghormati perasaan dan keinginan lawan bicara, serta menghindari membuat mereka merasa terpaksa atau tidak nyaman.

d. Pelanggaran Prinsip Pemufakatan

Ibu : Terus kalian berdua bagaimana

Erwin : Iya rencananya sih natali mau saya bawa ke singapur tante

Ibu : Engga bisa, saya butuh natali disini, tapi saja juga tidak setuju kalau kalian longdistance.

Kalau kamu mau menikah dengan natali, kamu harus stay dijakarta

Erwin : Jadi gini tante kan kesempatannya (belum selesai erwin berbicara langsung disangkal oleh ibu)

Ibu : Kalau kamu mau menikah dengan natali, kamu harus stay dijakarta

Dalam dialog tersebut, terdapat potensi pelanggaran terhadap Prinsip Pemufakatan ketika Ibu memaksa Erwin untuk tetap tinggal di Jakarta tanpa memberikan kesempatan bagi Erwin untuk menyampaikan pendapatnya atau mencapai kesepakatan bersama. Kesantunan berbahasa mengharuskan kita untuk mencapai pemahaman yang disepakati bersama antara pembicara, dan menghindari paksaan atau keputusan yang dipaksakan pada lawan bicara.

e. Maksim Kesimpatisan

Teman Kantor Erwin : Jadi sampai sekarang papa kamu masih kecewa

Erwin : Kayaknya sih gitu bu

Teman Kantor Erwin : Win gini tatap mata saya, kamu tuh orang baik win, kita tu bekerjasama uda cukup lama, saya itu orang yang paling mengerti kamu, mamanya natasya, natali, membuat posisi kamu jadi kesat, kalau saya jadi kamu ya akan melakukan hal yang sama. Wajar kalau papa kamu tu masih kecewa. Tapi sebagai sesama lelaki, lambat laun dia akan mengerti win

Erwin : Makasih ya bu

Teman Kantor Erwin : Sama-sama

Dalam dialog tersebut, Teman Kantor Erwin menggunakan Maksim Kesimpatisan dengan baik dengan menunjukkan pemahaman, dukungan, dan empati terhadap perasaan dan situasi Erwin. Dia memberikan keyakinan bahwa situasi akan membaik dan memberikan dorongan kepada Erwin.

SIMPULAN

Film Cek Toko Sebelah 2 menampilkan berbagai interaksi sosial yang mencerminkan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa. Karakter-karakter dalam film ini menggunakan bahasa dengan berbagai tingkatan kesantunan yang dipengaruhi oleh status sosial, hubungan interpersonal, dan konteks situasional. Penggunaan strategi berbahasa seperti maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian dapat ditemukan dalam dialog para tokoh, meskipun ada beberapa pelanggaran kesantunan, terutama dalam adegan yang menonjolkan konflik.

Ernest Prakasa berhasil menciptakan dialog yang merefleksikan realitas penggunaan bahasa sehari-hari di Indonesia, yang dipengaruhi oleh budaya serta konteks lokal. Film ini menunjukkan bahwa prinsip kesantunan tidak selalu diikuti secara kaku, tergantung pada tujuan komunikatif, hubungan antar karakter, dan situasi yang terjadi.

Dalam film *Cek Toko Sebelah 2* karya Ernest Prakasa, prinsip kesantunan berbahasa sangat penting dalam menggambarkan dinamika sosial antar tokoh dan interaksi mereka dalam konteks keluarga, pertemanan, dan pekerjaan. Kesantunan berbahasa yang diterapkan mencerminkan norma-norma budaya Indonesia yang mengedepankan rasa hormat, sopan santun, dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Film ini juga menunjukkan bagaimana prinsip kesantunan dapat dilanggar, baik secara sengaja maupun tidak, untuk tujuan komedi atau menggambarkan konflik antar karakter. Pelanggaran kesantunan ini memberikan efek dramatis dan humor yang menambah kedalaman cerita, sekaligus menjadi cerminan realitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, A, Agustini R, Nuraisah. E. M. (2024). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa: *Jurnal Diksatrasi*, 8(2). 517-525
- Fitrianu, Dewi, dkk. (2023). Analisis Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Imperfect The Series 2* Karya Ernest Prakasa: *Prosiding Nasional Seminar Sinars 2023 Skema Penelitian*, 2(1), 312-323.
- Islamiyah, Nurul & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film "Cek Tokoh Sebelah" Karya Ernest Prakasa: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Dalam Webinar: *Jurnal on Education*, 06(01), 647-656.
- Nurfadia, F., & Antono, M. N. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemeran Film *Habibie dan Ainun 3* (Kajian Pragmatik). *Journal of Educational Language and Literature*, 1(2), 42-52.
- Puteri Anggia & Wulandari. (2022). Strategi Kesantunan Berbahasa Indonesia Fokus Bertanya dalam Webinar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(4), 12-17.
- Pranowo. (2021). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo. Y. P. A & Wulandari. F. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin : *Jurnal Sastra Indonesia*. 10(1), 65-70.
- Yanuarita, S. (2024). Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Film *imperfect The Series 1* Karya Ernest Prakasa Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas X Sma. *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.